

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM BATU

Hadiyatus Tsaniyah¹, Muhammad Hanief², Muhammad Sulistiono³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: hadiyatustsaniyah2211@gmail.com¹, muchhanief@gmail.com²
, muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id²

Abstract

This study aims to find out the forms of acquaintance by class students, the factors that influence student delinquency, and to find out how the teacher's efforts in overcoming student delinquency in class IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu. Research that has been done is included in qualitative research. Where this researcher describes the situation regarding the problem to be examined. with problems or delinquents and school principals in addition to reference material. In the process of collecting data used several research methods, namely: observation, interviews, and documentation. Conclusions of the study: (1) Dressing neatly, dirty, lazy, stealing belongings from friends. (2) In internal factors, factors affecting student delinquency are the physical development of children, then in external factors such as less harmonious families, the influence of the school environment and the community environment. (3) Teachers' efforts are: a) preventive measures, which are implemented by providing religious education to students, b) repressive measures (prevention) aimed at blocking student delinquency as often as possible to prevent the occurrence of violent delinquency events by giving advice good to students by providing guidance, and direction, c) Curative or healing actions that are correcting the effects of misbehavior, the teacher provides special guidance that is giving attention and advice to more naughty students.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kenakalan Siswa*

A. Pendahuluan

Sebagian siswa di Madrasah Bustanul Ulum Batu melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, berbisik-bisik dan berkata jorok, berkelahi dengan teman kelas, mengganggu teman dikelas, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengambil barang milik temannya (seperti: alat-alat tulis, makanan) berdasarkan informasi yang peneliti dapat, bahwa kenakalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu disebabkan oleh: lemahnya pengendalian emosi, minat belajar rendah, motivasi belajar siswa kurang, kurangnya kemampuan orangtua dalam materi (wawancara dengan guru di Madrasah Bustanul Ulum Batu). Tingkah laku seperti ini akan mengganggu proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kenakalan anak di dalam kelas pada umumnya ditunjukkan dengan tingkah laku yang bisa mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. aktifitas yang menyenangkan atau menggembirakan tergambar dalam benak dan pikiran setiap orang. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam pelajaran-pelajaran yang menyenangkan,

permainan-permainan dan kegiatan-kegiatan yang asik. Tingkah laku anak yang mengagumkan, lucu, lincah serta menyenangkan akan banyak kita jumpai disana.

Dalam faktor yang kemungkinan Faktor yang memicu munculnya kenakalan pada siswa yaitu: faktor kesehatan, faktor peraturan, faktor Ajakan buruk, faktor pertumbuhan dan tidak perhatian terhadap kebutuhan anak. Setiap tahunnya guru dan kepala madrasah pasti akan mengalami permasalahan tersebut di dalam mendidik siswanya di madrasah. Hal ini terjadi karena masih polos dan belum tahunya siswa di Bustanul Ulum Batu dalam melakukan sesuatu yang mereka lakukan. Dengan kenakalan siswa dan susah diaturnya siswa didik, mengakibatkan guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar kondisi belajar bisa menjadi kondusif. Apabila di seumuran anak MI yang masih banyak dihabiskan waktunya untuk bermain dan bukannya untuk menekan atau menuntut agar anak harus bias dalam kognitif

Mencermati kompleksnya permasalahan yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul tersebut maka diperlukan upaya dan solusi yang tepat dalam menanggulangi kenakalan siswa. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melibatkan guru dalam pendidikan tersebut. Dimana bimbingan rohani dan perilaku dalam membimbing akan mampu memberikan pelayanan dengan strategi pendekatan atau metode yang bervariasi secara optimal terutama dalam membimbing kearah siswa yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara melalui cerita guru saat ini dikelas IV MI Bustanul Batu menunjukkan masih banyak siswa maupun siswi yang menunjukkan pelanggaran-pelanggaran seperti berkelahi, berkata kotor, mengganggu temannya, memukul-mukul meja, tidak mau mendengarkan perkataan gurunya, melawan gurunya, bolos dan berpakaian tidak rapi. Kenakalan yang dilakukan ini menimbulkan kerugian bagi orang lain, dan sangat meresahkan gurunya. Guru-guru disana sudah berupaya untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas IV akan tetapi masih saja mereka melakukan pelanggaran bahkan sampai berani melapor ke orang tua mereka sehingga orang tua mereka keberatan dan marah kepada gurunya. Oleh karna itu guru sudah sangat kewalahan menghadapi siswa kelas IV.

B. Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Bustanul Ulum Batu. Alasan peneliti memilih madrasah ini yaitu dikarenakan melihat fenomena dan peristiwa perilaku siswa kelas IV di Madrasah Bustanul Ulum. dalam penelitian ini sumber yang di dapat peneliti ialah kepala sekolah, guru wali, guru kelas IV dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan sebagai pengamat partisipatif dan wawancara mendalam. Hal itulah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan mempermudah peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data atau informasi yang digunakan

dalam melakukan penelitian adalah triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan mengecek atau pembandingan terhadap data atau informasi yang telah ada (Muhammad Mulyadi, 2016).

Selanjutnya data analisis ada dua yaitu kondensasi dan penyajian data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara. Instrumen wawancara yang digunakan peneliti agar mempermudah dalam pelaksanaan wawancara agar pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber tidak menyimpang dari fokus penelitian tersebut. Sedangkan instrumen observasi yang digunakan agar mempermudah observasi yang dilakukan peneliti lebih terarah karena menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku siswa yang kurang kena dihati disebut dengan kenakalan (Kuper and Kuper, 2008). Perilaku anak yang kurang kena dihati biasanya ialah perilaku yang kurang baik, perilaku yang susah di atur sehingga membuat jengkel pada diri anak. Perilaku siswa biasanya ialah perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan di lingkungannya.

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas IV Madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu

Pada dasarnya kenakalan sedang dan ada juga yang berat. selama berada pada lapangan, dalam sebuah kehidupan bahwa tidak pernah lepas dari yang namanya masalah, baik itu masalah besar ataupun masalah kecil. Terkait masalah yang ada saat peneliti berada dilapangan ada beberapa bentuk-bentuk masalah yang ditemukan terkait dengan judul yang bersangkutan tentang upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Berikut ini bentuk-bentuk kenakalan siswa pada kelas IV Madarasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

- a. Bertengkar sesama temannya
- b. Mencuri barang milik temannya
- c. Berpakaian tidak rapi
- d. Berkata kotor
- e. Malas

Dari kelima hal ini tersebut, dari semua poin terdapat masing-masing yang terpenuhi ketika siswa melakukan kenakalan tersebut antara lain:

a. Bertengkar sesama temannya

Menurut Kartono Kartini (1968: 15) Setiap siswa yang bermasalah atau tidak, dan memiliki masalah atau tidak. Bertengkar dalam sebuah kehidupan dan selalu terjadi pada semua orang, baik itu sesama laki-laki maupun perempuan, orang dewasa dan anak-anak. Pertengkar selalu terjadi dengan berbagai macam alasan, baik itu alasan karena faktor dari luar maupun dalam

Di kelas IV MI Bustanul Ulum Batu terdapat berbagai masalah dengan perilaku yang tidak baik yaitu suka bertengkar sesama temannya. Jika perbuatan ini tidak segera diatasi maka akan bersakibat fatal dan akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Mencuri barang milik temannya

Mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin, dalam kasus tersebut setiap perbuatan nantinya akan berdampak bagi masa depannya, jika orang tersebut tidak segera memperbaiki dirinya.

Di kelas IV MI Bustanul Ulum Batu ditemukan seorang siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti mencuri barang milik temannya. Mencuri merupakan perbuatan yang tidak baik atau tercela yang menyebabkan kesulitan berinteraksi dengan keluarganya, masyarakat, karena tidak dipercaya dan selalu di curigai.

c. Berpaikan tidak rapi

Berpaikan tidak rapi merupakan suatu hal yang akan mengganggu proses pembelajaran siswa disekolah.

Saat ini dikelas IV MI Bustanul Ulum Batu, bahwa di kelas IV baik IVA dan IVC masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah berpaikan tidak rapi sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas.

d. Berkata kotor

Berkata kotor adalah mengeluarkan kata-kata yang tidak yang diucapkan secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga dapat menyakiti perasaan orang lain. Di kelas IV MI Bustanul Ulum Batu masih banyak ditemukan banyak siswa yang berkata kotor yang perkataannya tidak patut diucapkan oleh anak-anak. Perkataan itu harus di cegah sedini mungkin supaya tidak terbiasa nantinya.

e. Malas

Malas adalah tidak masuk sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Perbuatan ini merupakan suatu masalah yang tidak wajar bagi diri siswa, karna akan menghambat pengetahuan karna akan ketinggalan belajar dari pada temannya. Selain itu di kelas IV MI Bustanul Ulum Batu masih banyak siswa yang malas disitulah akan merugikan dirinya sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kenakalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu dapat di temukan temuan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yaitu dari faktor individu atau diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan adapun faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik. Faktor penyebab kenakalan siswa yang bersumber pada diri siswa itu sendiri, seperti tidak dapat mengendalikan emosinya kurang disiplinnya diri sehingga siswa terlambat pergi ke sekolah, malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, tidak memperhatikan saat jam pelajaran seperti: asik bermain sesama temannya, susah untuk diatur, usil pada temannya, tidak memakai seragam sekolah. Sofyan (2008: 93) menyatakan bahwa kenakalan dapat disebabkan dari faktor dalam diri anak itu sendiri,

seperti: lemahnya perhatian diri, kurang kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar kemandirian di dalam diri anak tersebut. Rahman Taufiqrianto (2012:4) menjelaskan bahwa keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Apabila keluarga kurang harmonis karena orang tua bercerai maka anak akan kehilangan panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dan faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak dalam ini faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah dan masyarakat.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu

Upaya ini menyesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat oleh siswa, semakin besar kesalahan yang dilakukan, semakin berat pada upaya yang diberikan. Agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terjadi dan tidak diulangi bagi siswa lainnya. Melihat kenakalan-kenakalan yang ada termasuk dalam kenakalan ringan, upaya yang diberikan oleh guru yaitu: memberikan pencegahan atau nasehat yang mendukung dan membangun karakter anak, kemudian dilanjutkan adanya tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan siswa untuk menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih hebat, setelah itu akan ada kegiatan untuk memperbaiki sebuah perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gunarsa (2012: 139) tindakan penanggulangan kenakalan dapat dibagi ke dalam tiga cara, yaitu tindak preventif, represif, dan kuratif.

- a. Tindakan Preventif
Tindakan preventif merupakan memberikan nasihat kepada semua siswa pada saat jam pelajaran.
- b. Tindakan Korektif
Merupakan mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua.
- c. Tindakan Pembinaan
Tindakan ini merupakan memberikan nasihat siswa yang mengalami kenakalan.

D. Simpulan

1. Bentuk kenakalan siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Batu pada kenakalan ini termasuk kenakalan ringan. Hanya pada taraf melanggar atau tidak mematuhi peraturan tata tertib yang ada di kelas dan sekolah, yaitu: kenakalan tidak berpakaian rapi, berkata kotor, malas, bertengkar dan berkelahi, mencuri barang milik temannya.
2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Batu yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas IV adalah perkembangan fisik anak, kemudian dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan siswa kelas IV

adalah keluarga yang kurang harmonis, adapun faktor sekolah dan faktor lingkungan.

3. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Batu ini menggunakan tindakan preventif (melakukan pembinaan secara umum atau ke semua anak), tindakan represif (menghambat), tindakan kuratif (penyembuhan).

Daftar Rujukan

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*: jakarta: Alfabeta, 2004
- Surya, M. *Kapita selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Univertsitas Terbuka, 2006
- Sulistiono, Muhammad. 2017. Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi. Dalam M. Bakri (ED), Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi. (hlm. 96) Tangerang; Nirmana Media
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial Kenakalan Siswa*. Jakarta: CV Raja Wali, 1986.
- Willis, Sofyan S. (2008). Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja. Bandung: Alfabeta